

Penguatan Disiplin Siswa di SD Negeri 066 Soporik, Kecamatan Panyabungan Utara, sebagai Upaya Peningkatan Prestasi Belajar

Nur Husainah*¹, Liantha Adam Nasution²

^{1,2}STAIN Mandailing Natal

*Corresponding author, e-mail: nurhusainah@gmail.com

Abstrak

Disiplin merupakan faktor penting dalam menunjang keberhasilan belajar siswa. Kurangnya disiplin di lingkungan sekolah dapat berdampak negatif terhadap prestasi belajar. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat kedisiplinan siswa di SD Negeri 066 Soporik, Kecamatan Panyabungan Utara, sebagai langkah strategis dalam meningkatkan prestasi belajar mereka. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini meliputi sosialisasi, pendampingan, serta pembinaan secara langsung kepada siswa. Kegiatan dilakukan melalui pendekatan interaktif, seperti diskusi kelompok, role-playing, dan penerapan reward and punishment. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran siswa terhadap pentingnya disiplin dalam belajar. Guru dan orang tua juga lebih berperan aktif dalam mengawasi serta membimbing siswa untuk menerapkan perilaku disiplin, baik di sekolah maupun di rumah. Selain itu, terdapat peningkatan motivasi belajar yang berdampak pada prestasi akademik siswa. Dengan demikian, penguatan disiplin dapat menjadi strategi efektif dalam mendukung keberhasilan pendidikan siswa. Ke depan, diharapkan program ini dapat terus berlanjut dengan keterlibatan lebih luas dari berbagai pihak guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif.

Kata Kunci: Disiplin, Prestasi Belajar, Siswa SD, Penguatan Karakter, Pengabdian Masyarakat

Abstract

Discipline is an essential factor in supporting students' learning success. A lack of discipline in the school environment can negatively impact academic achievement. This community service activity aims to strengthen student discipline at SD Negeri 066 Soporik, Panyabungan Utara District, as a strategic step to improve their learning achievement. The methods used in this program include socialization, mentoring, and direct coaching for students. The activities were conducted using an interactive approach, such as group discussions, role-playing, and the implementation of reward and punishment systems. The results of the program indicate an increased awareness among students regarding the importance of discipline in learning. Teachers and parents also became more actively involved in supervising and guiding students to practice disciplined behavior both at school and at home. Additionally, there was an increase in students' learning motivation, which positively affected their academic performance. Thus, strengthening discipline can be an effective strategy to support students' educational success. Moving forward, it is hoped that this program will continue with broader involvement from various stakeholders to create a more conducive learning environment.

Keywords: Discipline, Learning Achievement, Elementary School Students, Character Development, Community Service



Pendahuluan

Disiplin merupakan salah satu aspek fundamental dalam dunia pendidikan yang berperan penting dalam membentuk karakter siswa serta meningkatkan prestasi belajar mereka (Rukiati, 2016; S.Pd., 2022). Siswa yang memiliki disiplin tinggi cenderung lebih teratur dalam belajar, menghargai waktu, dan mampu mengikuti aturan yang berlaku di sekolah (Baroroh & Prastowo, 2022; Fakhrudin, 2023). Sebaliknya, kurangnya disiplin dapat menyebabkan berbagai permasalahan, seperti rendahnya motivasi belajar, ketidaktertiban dalam mengikuti pelajaran, serta menurunnya prestasi akademik (Yuswardi, 2019).

Disiplin memiliki peran krusial dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Siswa yang disiplin cenderung memiliki manajemen waktu yang baik, mengikuti aturan sekolah, serta lebih fokus dalam belajar (Banikusna & Santoso, 2018). Kebiasaan seperti datang tepat waktu, mengerjakan tugas dengan tanggung jawab, dan mematuhi tata tertib sekolah membantu siswa dalam membangun pola belajar yang terstruktur. Dengan disiplin yang kuat, siswa dapat menghindari kebiasaan menunda pekerjaan dan lebih konsisten dalam mengejar target akademik mereka. Hal ini secara langsung berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar karena siswa mampu memahami materi dengan lebih baik dan mengikuti proses pembelajaran secara optimal (Ritonga et al., 2023; Yanto, 2016).

Sebaliknya, kurangnya disiplin dapat menjadi hambatan dalam meraih prestasi akademik. Siswa yang sering melanggar aturan sekolah, tidak mengerjakan tugas, atau kurang memiliki rasa tanggung jawab terhadap kewajibannya cenderung mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran (Fakhrudin, 2023). Ketidakteraturan dalam belajar dapat menyebabkan ketertinggalan dalam memahami konsep-konsep penting yang diajarkan. Selain itu, kurangnya disiplin juga dapat berdampak pada aspek non-akademik, seperti menurunnya motivasi belajar dan kurangnya keterampilan sosial (Shilfia Alfitry, 2020). Oleh karena itu, penguatan disiplin harus menjadi prioritas dalam upaya meningkatkan prestasi siswa, baik melalui peran guru, sekolah, maupun dukungan dari orang tua (Teti Sumiati & Septi Gumindari, 2022).

Di SD Negeri 066 Soporik, Kecamatan Panyabungan Utara, masih ditemukan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa, seperti keterlambatan datang ke sekolah, kurangnya perhatian saat proses pembelajaran berlangsung, serta rendahnya kepatuhan terhadap peraturan sekolah. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya disiplin ini antara lain kurangnya pemahaman siswa mengenai pentingnya disiplin, kurangnya keterlibatan orang tua dalam membimbing anak-anak mereka, serta belum optimalnya peran guru dalam menanamkan nilai-nilai disiplin kepada siswa.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan upaya penguatan disiplin siswa sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan prestasi belajar mereka. Penguatan disiplin ini tidak hanya berfokus pada penerapan aturan secara ketat, tetapi juga melalui pendekatan

edukatif yang melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, siswa, dan orang tua. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya disiplin serta menerapkan metode pembinaan yang efektif agar siswa dapat belajar dengan lebih baik.

Melalui program ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan kebiasaan disiplin yang baik, meningkatkan kesadaran akan pentingnya tanggung jawab dalam belajar, serta mencapai prestasi akademik yang lebih optimal. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk membangun sinergi antara sekolah dan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mendukung keberhasilan pendidikan siswa.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan strategis yang melibatkan siswa, guru, dan orang tua dalam upaya penguatan disiplin untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SD Negeri 066 Soporik, Kecamatan Panyabungan Utara. Metode pelaksanaan yang digunakan mencakup beberapa pendekatan berikut:

1. Sosialisasi

Tahap awal dilakukan dengan sosialisasi kepada siswa, guru, dan orang tua mengenai pentingnya disiplin dalam pembelajaran. Kegiatan ini melibatkan pemaparan materi tentang manfaat disiplin, dampak dari kurangnya disiplin, serta strategi penerapan disiplin yang efektif di sekolah dan di rumah. Sosialisasi ini dilakukan dalam bentuk seminar dan diskusi interaktif untuk meningkatkan pemahaman seluruh pihak yang terlibat.

2. Pendampingan dan Pembinaan Siswa

Setelah sosialisasi, dilakukan pendampingan secara langsung kepada siswa dalam menerapkan perilaku disiplin di lingkungan sekolah. Guru dan tim pengabdian memberikan arahan serta membimbing siswa dalam membangun kebiasaan positif, seperti datang tepat waktu, mengerjakan tugas dengan tanggung jawab, dan menjaga ketertiban di kelas. Teknik pembinaan meliputi role-playing, latihan kebiasaan disiplin, serta diskusi kelompok untuk mengevaluasi perkembangan siswa.

3. Penerapan Sistem Reward and Punishment

Untuk meningkatkan motivasi siswa dalam menerapkan kedisiplinan, diterapkan sistem reward and punishment sebagai bentuk evaluasi dan penguatan. Reward diberikan kepada siswa yang menunjukkan sikap disiplin secara konsisten, seperti pujian, penghargaan simbolik, atau hak istimewa di sekolah. Sementara itu, punishment yang bersifat edukatif diberikan kepada siswa yang masih kurang disiplin, seperti tugas tambahan yang bersifat mendidik.

4. Evaluasi dan Monitoring

Untuk mengukur efektivitas program pengabdian ini, dilakukan evaluasi berkala terhadap perkembangan disiplin siswa. Evaluasi ini melibatkan observasi di kelas, wawancara dengan guru dan siswa. Hasil evaluasi akan menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan program ke depannya agar lebih efektif dalam meningkatkan disiplin dan prestasi belajar siswa.

Dengan metode pelaksanaan ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan kebiasaan disiplin yang lebih baik, yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap prestasi akademik mereka. Selain itu, keterlibatan aktif dari guru dan orang tua diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi perkembangan siswa dalam mencapai keberhasilan belajar.

Hasil dan Pembahasan

Dalam kegiatan pengabdian ini, langkah pertama yang dilakukan adalah sosialisasi dan penyuluhan kepada siswa, guru, dan orang tua mengenai pentingnya disiplin dalam mendukung prestasi belajar. Sosialisasi ini dilakukan melalui seminar dan diskusi interaktif yang membahas dampak kedisiplinan terhadap hasil akademik serta bagaimana cara menerapkan kebiasaan disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, diberikan juga materi tentang peran guru dan orang tua dalam membentuk karakter disiplin siswa, baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga. Dengan adanya pemahaman yang lebih baik, diharapkan seluruh pihak dapat bersinergi dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Langkah selanjutnya adalah pendampingan dan pembinaan siswa melalui berbagai kegiatan yang bertujuan untuk membangun kebiasaan disiplin yang lebih baik. Kegiatan ini mencakup latihan kebiasaan positif seperti datang tepat waktu, menyelesaikan tugas sekolah dengan tanggung jawab, serta mengikuti aturan yang berlaku di sekolah. Pendekatan yang digunakan dalam pembinaan ini meliputi role-playing, diskusi kelompok, dan pemberian contoh konkret tentang disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru juga diberikan pelatihan tentang cara mengelola kelas yang lebih disiplin dan bagaimana memberikan motivasi kepada siswa agar mereka lebih sadar akan pentingnya mengikuti aturan di sekolah.

Sebagai langkah evaluasi, dilakukan monitoring dan penerapan sistem reward and punishment untuk mengukur efektivitas program pengabdian ini. Observasi langsung dilakukan di kelas untuk melihat perubahan perilaku siswa, sementara wawancara dengan guru dan orang tua digunakan untuk mengetahui dampak dari program ini di lingkungan sekolah dan rumah. Reward diberikan kepada siswa yang menunjukkan peningkatan

disiplin, seperti pujian, penghargaan simbolik, atau hak istimewa tertentu di sekolah. Sementara itu, punishment yang bersifat edukatif, seperti tugas tambahan yang mendidik, diberikan kepada siswa yang masih kurang disiplin. Dengan adanya evaluasi ini, diharapkan program penguatan disiplin dapat terus berkembang dan diterapkan secara berkelanjutan untuk mendukung peningkatan prestasi belajar siswa.



Gambar 1 dan 2: Siswa Berbaris dan Upacara

Sebagai bagian dari upaya penguatan disiplin, tim pengabdian memberikan pembinaan dalam bentuk penertiban baris berbaris sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kedisiplinan siswa dalam mengikuti aturan, membiasakan mereka untuk tertib, serta meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekolah. Setiap pagi, siswa diarahkan untuk berbaris dengan rapi sesuai kelas masing-masing, mendengarkan arahan dari guru, serta menyanyikan lagu nasional untuk menanamkan semangat kebersamaan dan rasa cinta terhadap sekolah. Kegiatan ini juga melatih siswa untuk mematuhi instruksi dengan baik dan membangun kebiasaan menghormati aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Selain baris berbaris, tim pengabdian juga menekankan pentingnya ketepatan waktu dalam kehadiran (*on time attendance*) sebagai bagian dari pembentukan karakter disiplin. Siswa diberikan pemahaman bahwa datang tepat waktu ke sekolah bukan hanya kewajiban, tetapi juga menunjukkan sikap tanggung jawab dan kesiapan untuk belajar. Untuk memastikan kebiasaan ini terbentuk, dilakukan pemantauan terhadap kedisiplinan waktu kehadiran siswa, serta pemberian apresiasi bagi mereka yang selalu datang tepat waktu. Di sisi lain, bagi siswa yang sering terlambat, diberikan arahan dan motivasi agar mereka lebih menghargai waktu. Dengan pembiasaan ini, diharapkan siswa tidak hanya disiplin dalam kehadiran di sekolah, tetapi juga membawa sikap disiplin tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.



Gambar 3 dan 4: Memotivasi Siswa dalam Pembelajaran

Setelah dilakukan penertiban dalam bentuk baris berbaris dan ketepatan waktu kehadiran, terjadi perubahan positif yang signifikan dalam kedisiplinan siswa. Siswa mulai menunjukkan sikap yang lebih tertib saat memasuki lingkungan sekolah, berbaris dengan rapi, serta lebih fokus dalam mendengarkan arahan dari guru. Kebiasaan ini juga menciptakan suasana sekolah yang lebih teratur dan kondusif, di mana siswa menjadi lebih siap secara mental untuk memulai pembelajaran. Selain itu, meningkatnya kesadaran akan pentingnya aturan sekolah membuat siswa lebih menghargai waktu dan memahami bahwa disiplin adalah kunci dalam mencapai keberhasilan akademik maupun kehidupan sehari-hari.

Tidak hanya itu, tingkat keterlambatan siswa mengalami penurunan yang cukup signifikan. Jika sebelumnya banyak siswa yang datang terlambat dan mengganggu jalannya pembelajaran, kini mereka lebih berusaha untuk hadir tepat waktu agar tidak tertinggal materi pelajaran. Guru juga merasakan dampak positif dari perubahan ini, karena proses belajar mengajar dapat berjalan lebih efektif tanpa banyak gangguan akibat keterlambatan atau ketidaktertiban siswa. Motivasi belajar siswa pun meningkat, yang pada akhirnya berdampak pada perbaikan prestasi akademik mereka. Dengan adanya perubahan positif ini, diharapkan budaya disiplin dapat terus diterapkan dan menjadi bagian dari kebiasaan siswa dalam jangka panjang.



Gambar 5 dan 6: Kegiatan Ibadah dan Ekskul

Dukungan dari pihak sekolah menjadi faktor penting dalam keberhasilan program penguatan disiplin ini. Kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan berperan aktif dalam mendukung setiap kegiatan yang dilakukan, mulai dari sosialisasi hingga implementasi di lapangan. Guru-guru turut serta dalam membimbing siswa saat kegiatan baris berbaris serta memastikan mereka hadir tepat waktu setiap hari. Selain itu, sekolah juga menyediakan sistem pemantauan kedisiplinan siswa, seperti pencatatan kehadiran yang lebih ketat dan pemberian apresiasi bagi siswa yang menunjukkan peningkatan dalam disiplin. Sinergi antara tim pengabdian dan pihak sekolah ini semakin memperkuat upaya menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mendukung pencapaian akademik siswa.

Dengan adanya penguatan disiplin ini, capaian yang ingin dituju bersama adalah terbentuknya budaya disiplin yang berkelanjutan di SD Negeri 066 Soporik. Diharapkan siswa tidak hanya menerapkan kedisiplinan di sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di lingkungan sosial mereka. Selain itu, peningkatan prestasi akademik juga menjadi salah satu target utama dari program ini, di mana siswa dapat lebih fokus dalam belajar tanpa terganggu oleh perilaku yang kurang disiplin. Dengan kolaborasi yang terus terjalin antara tim pengabdian, pihak sekolah, serta dukungan dari orang tua, diharapkan penguatan disiplin ini dapat menjadi fondasi yang kuat bagi peningkatan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.



Gambar 7 dan 8: Penutup

Evaluasi dalam pelaksanaan pengabdian ini dilakukan secara bertahap untuk mengukur efektivitas program dalam meningkatkan disiplin siswa. Observasi langsung di sekolah menjadi salah satu metode utama dalam mengevaluasi perubahan perilaku siswa, khususnya dalam hal ketepatan waktu kehadiran dan keteraturan dalam baris berbaris. Selain itu, dilakukan wawancara dengan guru dan kepala sekolah untuk mendapatkan masukan terkait perkembangan disiplin siswa setelah program ini diterapkan. Data mengenai kehadiran siswa sebelum dan sesudah program juga dianalisis untuk melihat

sejauh mana peningkatan kedisiplinan terjadi. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui aspek yang sudah berjalan dengan baik serta hal-hal yang masih perlu diperbaiki agar program dapat lebih optimal.

Selain observasi dan wawancara, evaluasi juga dilakukan melalui diskusi reflektif dengan siswa untuk memahami pengalaman mereka selama mengikuti program ini. Siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat mengenai kendala yang mereka hadapi dalam menerapkan disiplin serta manfaat yang mereka rasakan setelah adanya pembinaan. Dari hasil evaluasi, ditemukan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan perubahan positif dalam pola kedisiplinan mereka, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang membutuhkan pembinaan lebih lanjut. Oleh karena itu, tindak lanjut berupa pendampingan lanjutan dan kolaborasi yang lebih erat dengan pihak sekolah dan orang tua menjadi rekomendasi utama agar perubahan yang telah dicapai dapat dipertahankan dan semakin ditingkatkan.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan disiplin siswa di SD Negeri 066 Soporik, Kecamatan Panyabungan Utara. Melalui serangkaian kegiatan seperti penertiban baris berbaris dan penerapan ketepatan waktu dalam kehadiran, siswa menunjukkan perubahan perilaku yang lebih baik dalam menghargai aturan sekolah. Selain itu, keterlibatan guru dan orang tua dalam membimbing serta mengawasi siswa turut berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Evaluasi yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan kedisiplinan siswa, baik dalam hal kehadiran maupun keteraturan selama proses pembelajaran berlangsung.

Dengan adanya penguatan disiplin ini, diharapkan siswa dapat terus mempertahankan kebiasaan positif yang telah dibangun serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pihak sekolah juga diharapkan dapat melanjutkan upaya pembinaan disiplin secara berkelanjutan dengan dukungan dari guru, orang tua, dan lingkungan sekitar. Selain membantu meningkatkan prestasi akademik, kedisiplinan yang diterapkan sejak dini juga akan menjadi bekal penting bagi siswa dalam menghadapi tantangan di masa depan. Dengan demikian, program pengabdian ini dapat menjadi model bagi sekolah lain dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan guna menciptakan generasi yang lebih bertanggung jawab dan berkarakter.

Daftar Pustaka

- Banikusna, A., & Santoso, B. (2018). Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Serta Minat Belajar Sebagai Determinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa. In *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* (Vol. 3, Issue 2, p. 1). ejournal.upi.edu.
<https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11758>
- Baroroh, U., & Prastowo, A. (2022). Rancangan Brain Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar. *AT TAQWA ; Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 19(2), 192–204.
<https://jurnal.insida.ac.id/index.php/attaqwa/article/view/609>
- Fakhrudin, A. (2023). Pengawasan Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Di Sekolah Pembentukan Perwira Lemdiklat Polri Sukabumi. In *Mimbar Administrasi Mandiri* (Vol. 19, Issue 1, pp. 105–112). <https://doi.org/10.37949/mimbar19162>
- Ritonga, R., Harahap, R., & Adawiyah, R. (2023). Pendampingan Pengawas Sekolah Penggerak Untuk Meningkatkan Kompetensi Dalam Melaksanakan Kegiatan Coaching. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 2(2), 1–12.
- Rukiati, E. (2016). Peningkatan Motivasi Belajar Ips Dengan Penerapan Model Pembelajaran Numbered Heads Together Pada Siswa Kelas Ix Smp Muhammadiyah I Kalasan Tahun 2014/2015. *Jipsindo*, 3(1). <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v3i1.9664>
- S.Pd., D. U. Q. (2022). Peran Guru Penggerak Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Ketahanan Pendidikan Karakter Abad 21. In *Jurnal Ketahanan Nasional* (Vol. 28, Issue 3). pdfs.semanticscholar.org. <https://doi.org/10.22146/jkn.71741>
- Shilfia Alfitry. (2020). *Model Discovery Learning dan Pemberian Motivasi dalam Pembelajaran Konsep Motivasi Prestasi Belajar Siswa*. books.google.com.
https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=dmpMEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA111&dq=motivasi&ots=VrsO87KRA_&sig=5jbTfDJtmj9PgO6EmlFBB8uX_Ic
- Teti Sumiati, & Septi Gumiandari. (2022). Pendekatan Neurosains Dalam Strategi Pembelajaran untuk Siswa Slow Learner. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 8(3), 1050–1069. <https://doi.org/10.31943/jurnalrisalah.v8i3.326>
- Yanto, E. N. A. (2016). Implementasi Model Pembelajaran Arias Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Ips. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 6(02). <https://doi.org/10.25273/pe.v6i02.814>
- Yuswardi, Y. (2019). Pengaruh Kompetensi Dan Disiplin Kerja Terhadap Motivasi Dan Dampaknya Pada Kinerja Pemeriksa Forensik Puslabfor Bareskrim Polri. *Responsive*, 2(2), 59. <https://doi.org/10.24198/responsive.v2i2.23058>